

PELATIHAN PELATIH INDOOR DAN FIELD PERMAINAN HOCKEY TINGKAT DAERAH PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Suriani Sari¹, Ilham Surya Fallo², Anang Qosim³, Mira Fuzita⁴,
Heri Rustanto⁵, Stephani Yane⁶, Walsen Duli Agus Lauh⁷, Abdillah⁸,
Ashadi Cahyadi⁹, Ade Rahmat¹⁰, Rusdi¹¹, Adiyudha Permana¹², Asmutiar¹³,
Muhammad Sabransyah¹⁴, Rio Wardhani¹⁵

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15}Prodi Pendidikan Jasmani, FPOK, IKIP PGRI,
Jalan Ampera No. 88 Pontianak
¹e-mail: surianisari@yahoo.co.id

Abstrak

Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya untuk peningkatan sumber daya manusia dalam hal ini pelatih yang berstandar memiliki lisensi. Adanya peningkatan sumber daya manusia (SDM) tersebut maka cabang olahraga hockey akan semakin bermasyarakat di Kalimantan Barat. Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan melalui kerjasama mitra dengan induk pengurus Provinsi olah raga hockey Kalimantan Barat yaitu Federasi Hockey Indonesia (FHI) Provinsi Kalimantan Barat. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode *drill*. Evaluasi keberhasilan latihan dilakukan guna mendapatkan informasi tentang sejumlah SDM yang telah mengikuti kegiatan pelatihan wasit tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat, melalui penjelasan, demonstrasi, praktik dan pengulangan gerakan teknik dasar permainan *Hockey*. Hasil pengabdian yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman insan penggiat olahraga *Hockey* tentang program latihan hockey.

Kata Kunci: pelatih, *indoor*, *field*, *hockey*, olahraga

Abstract

This community service is carried out as an effort to improve human resources, in this case standard trainers who have a license. With the increase in human resources, the Hockey sport will be more social in West Kalimantan. This community service program is carried out through partner collaboration with the main board of the West Kalimantan Hockey sports province, namely Federasi Hockey Indonesia (FHI) West Kalimantan Province. The method used is the lecture method, demonstration method, and drill method. Evaluation of the success of the exercise was carried out to obtain information about a number of human resources who had participated in the regional level referee training activities of West Kalimantan Province, through explanations, demonstrations, practice and repetition of basic Hockey game techniques. The result of the service achieved is an increase in the understanding of Hockey sports activists about the Hockey training program.

Keywords: coach, *indoor*, *field*, *hockey*, sport

PENDAHULUAN

Hockey merupakan permainan yang sudah dikenal sejak tahun 1900an. Hockey mulai dipertandingkan pada tahun 1928 (Wein, 1979) walaupun saat itu,

hockey tidak sepopuler permainan sepak bola (Aming & Entang., 2008). Semula para kolonis yang gemar hoki mendirikan klub dan kemudian hoki berkembang secara khusus di kalangan bangsa Belanda dan Eropa (Latuheru, 2020). Ketua umum PHSI (2000) menyatakan bahwa prestasi olahraga hockey Indonesia pada arena Regional seperti *Sea Games* belum begitu menggembirakan, tetapi dilihat dari potensi yang ada, Indonesia mempunyai peluang untuk bersaing dengan negara-negara yang sudah maju dalam membina hockey. Oleh karenanya pada saat ini, olahraga hockey yang ada di Indonesia mengalami pertumbuhan yang mulai semakin pesat dan mulai diakui keberadaannya di masyarakat (Muhammad, 2018). Hal ini terlihat dari legalitas organisasi hockey yang diakui pemerintah dari tingkat lokal (daerah), nasional, regional hingga tingkat internasional.

Pengurus Pusat Federasi Hoki Indonesia (PP FHI) merupakan salah satu organisasi induk pengurus pusat yang di akui oleh KONI pusat dan Kemenpora RI. Adanya pengurus pusat yang diakui Pemerintah maka berbagai kejuaraan multi-event, cabang olahraga hockey dipertandingkan (Hasanah & Rustriadi, 2021). Oleh karenanya peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan serta peningkatan prestasi akan semakin mudah dalam penataan dan pengorganisasiannya.

Purwanto (1998) menjelaskan bahwa mengharapakan kebangkitan olahraga hockey di Indonesia tentu dilakukan dengan usaha-usaha pembinaan yang lebih sistematis, berencana dan berkesinambungan guna mengangkat kembali pamor olahraga hockey Indonesia di tingkat Asean maupun Asia. Tekad ini diperkuat pula dengan mengingkatnya kesadaran masyarakat hockey Indonesia tentang arti olahraga yang sangat strategis dan besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan adanya pengurus pusat yang diakui pemerintah maka peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan serta peningkatan prestasi akan semakin mudah dalam penataan dan pengorganisasiannya. Melihat dari hal tersebut lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk memberikan informasi atau pengenalan dini kepada peserta didik di sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat.

Perguruan tinggi saat ini, sudah seharusnya dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan sumber daya manusia dalam hal olahraga hockey sehingga dapat meningkatkan pencapaian prestasi bidang olahraga. Pembinaan yang

terencana, teratur, sistematis dan berkelanjutan menjadi penting dilakukan dalam mewujudkan peningkatan pencapaian prestasi dalam suatu olahraga. Beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam melakukan pembinaan prestasi diantaranya adanya tujuan pembinaan yang jelas, program pelatihan yang sistematis, materi dan metode yang tepat serta mempertimbangkan karakteristik atlet yang dibina (Yunida, et al., 2017).

Olahraga hockey di Kalimantan Barat sampai saat ini masih minim pelatih *indoor* dan *field* berlisensi daerah ataupun nasional. Dengan sangat minimnya pengetahuan tentang peraturan olahraga hockey yang dimiliki oleh para penerus dan pembina olahraga *Hockey* di daerah yang ada di Provinsi Kalimantan Barat maka Tim pengabdian program studi pendidikan jasmani IKIP PGRI Pontianak bermitra dengan FHI Provinsi Kalimantan Barat untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pelatih *indoor* tingkat daerah. Kegiatan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi seluruh peserta yang mewakili kabupaten kota untuk mampu dan bisa terampil dalam mengeluti dan memimpin pertandingan olahraga permainan *Hockey* di daerah Kalimantan Barat.

METODE

Kegiatan PKM ini berupa pelatihan pelatih *indoor* dan *field* permainan olahraga hockey. Peserta kegiatan PKM ini adalah seluruh perwakilan Pengcab FHI Kabupaten Kota yang berdomisili di Provinsi Kalimantan Barat, yang berjumlah 25 orang. Hal ini dilakukan dengan harapan agar guru sebagai pendidik dan pelatih dalam kegiatan pembelajaran dan pelatih ekstrakurikuler dapat menambah wawasan kecabangan baru. Adapun yang menjadi instruktur dan narasumber dalam kegiatan ini adalah dosen Program Studi Pendidikan Jasmani IKIP PGRI Pontianak, narasumber dari PP FHI Pusat, FHI Provinsi Kalimantan Barat yang telah berpengalaman dalam memberikan pendidikan dan latihan serta memiliki lisensi pelatih level nasional dan internasional. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi: metode ceramah, demonstrasi, dan *drill*. Evaluasi keberhasilan latihan dilakukan guna mendapatkan informasi tentang sejumlah SDM yang telah mengikuti kegiatan

pelatihan wasit tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat, melalui penjelasan, demonstrasi, praktik dan pengulangan gerakan teknik dasar permainan hockey.

Pelatihan yang dilakukan juga dilengkapi dengan modul pelatihan. Modul dikembangkan melalui beberapa tahapan yaitu: (1) analisis tujuan dan karakteristik isi bentuk latihan pelatihan pelatih *indoor* dan *field* olahraga hockey tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat; (2) analisis sumber belajar dan latihan yaitu kebutuhan sarana dan prasarana; (3) analisis karakteristik pebelajar/sasaran atau peserta didik, (4) menetapkan sasaran dan isi materi pelatihan pelatih *indoor* dan *field* tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat; (4) menetapkan strategi pengorganisasian isi materi pelatih *indoor* dan *field* tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat; (5) menetapkan strategi penyampaian isi pelatihan pelatih *indoor* dan *field* tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat; (6) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran; dan (7) pengembangan prosedur pengukuran hasil belajar dan latihan pelatihan wasit tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat.

Kegiatan pelatihan pelatih *indoor* dan *field* permainan olahraga hockey ini dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi 1 penyampaian materi secara *online* melalui *Zoom Meeting*, dan sesi 2 praktik dalam permainan hockey yang dilakukan di IKIP PGRI Pontianak. Evaluasi kegiatan dilakukan di setiap sesi. Pada sesi 1, peserta diberikan *pre-test* sebelum pelatihan dan *posttest* setelah pelatihan. Pada sesi 2 dilakukan pengamatan praktik yang dilakukan oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pelatih *indoor* dan *field* permainan olahraga hockey tingkat daerah Provinsi Kalimantan Barat ini dilakukan dalam dua sesi yaitu sesi 1 secara *online* untuk pemaparan teori dan sesi 2 secara *offline* untuk melakukan praktik di lapangan. Pada pemaparan materi, narasumber memberikan penjelasan terkait pada tentang pengetahuan peraturan hockey *indoor* dan *field*, program latihan *indoor* dan *field*, sejarah perkembangan hockey di Indonesia dan Provinsi Kalimantan Barat, teori pengenalan teknik dasar hockey *indoor* dan *field*, anatomi manusia, cedera olahraga, peran dan fungsi pelatih, psikologi pelatih, *talent id and longterm development* dan tes pengukuran, manajemen olahraga, motor *learning*,

fosiologi olahraga, prinsip-prinsip latihan dan penyusunan program latihan, biomekanika olahraga hockey, organisasi dan sistem pertandingan, menyusun skema pertandingan hockey, menyusun materi latihan hockey *field*, menyusun materi latihan *indoor*, metode dan proses kepelatihan, gizi olahraga, praktik hockey *field*, praktik hockey *indoor*. Pada awal dan akhir penyampaian materi, peserta diberikan tes untuk mengetahui pemahaman terkait materi yang disampaikan oleh narasumber. Hasil peningkatan pengetahuan pelatih berdasarkan tes disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Peningkatan Pengetahuan Pelatih Hockey

Materi	Skor	
	<i>Pre-test</i>	<i>Posttest</i>
Pengetahuan peraturan hockey <i>indoor</i> dan <i>field</i>	30	80
Isyarat tangan wasit hockey <i>indoor</i> dan <i>field</i>	20	75
Sejarah perkembangan hockey di Indonesia dan Provinsi Kalimantan Barat	32	80
Teori pengenalan teknik dasar hockey <i>field</i> dan <i>indoor</i>	33	88
Anatomi manusia	20	75
Cedera olahraga	25	75
Peran & fungsi pelatih	40	90
Psikologi olahraga pelatih	30	93
<i>Talent id and longterm development</i> dan tes pengukuran	30	85
Manajemen olahraga	30	85
Motor <i>learning</i>	30	90
Fisiologi olahraga	30	87
Prinsip-prinsip latihan dan penyusunan program latihan	30	90
Biomekanika olahraga hockey	20	75
Organisasi dan sistem pertandingan	40	100
Menyusun skema pertandingan hockey	50	100
Menyusun materi latihan hockey <i>field</i>	30	98
Metode dan proses kepelatihan	30	80
Gizi olahraga	20	75
Praktik hockey <i>indoor</i> dan <i>field</i>	30	100
Game hockey <i>indoor</i> dan <i>field</i>	30	100

Pelaksanaan PkM secara statistik dapat meningkatkan pengetahuan peserta Ppelatihan *Hockey*. Dalam pelaksanaan yang dilakukan dengan kurikulum yang berikan secara komprehensif yang mengandung muatan teoritik dan praktik di lapangan secara langsung.



Gambar 1 Peserta Melakukan Praktik Permainan Hockey

Kegiatan selanjutnya yaitu praktik permainan hockey oleh peserta (Gambar 1). Tampak peserta dapat melakukan setiap langkah permainan hockey berdasarkan teori yang disampaikan oleh narasumber pada sesi 1. Barboza, et al. (2018) mengungkapkan bahwa terdapat dua teknik dasar dalam permainan hockey yaitu *individual skills* dan *group skills*. Oleh karenanya dalam pelatihan ini, peserta selain dilatih *individual skills* juga dilatih *group skills*. *Individual skills* adalah kemampuan secara individu yang dimiliki oleh setiap pemain hockey, seperti *passing*, *trapping*, dan *ball skills*. Sedangkan Barboza et al. (2018) mengungkapkan bahwa *group skills* adalah pengetahuan dan kemampuan *group* dalam pengolahan bola, untuk mencetak *goal* ke gawang lawan ataupun mempertahankan daerah pertahanannya sendiri.

Permainan hokcey yang dilakukan secara berkelompok sehingga sangat diperlukan kerja sama tim dalam menyerang, agar dapat mencetak *goal* ke gawang lawan. Karim, et al. (2018) mengungkapkan bahwa sulit bagi suatu tim dalam memenangkan pertandingan hockey apabila tidak kerja sama antar anggota tim. Pada akhir kegiatan para pelatih hockey *Indoor* dan *Field* diminta untuk menganalisis setiap program latihan dan berdasarkan hasil analisis peserta dapat disimpulkan bahwa peserta telah memahami dan mampu mempraktikkan secara langsung permainan hockey.

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pelatih hockey *Indoor* dan *Field* tingkat daerah FHI Provinsi Kalimantan Barat terbukti dapat meningkatkan kemampuan secara teoritis maupun praktik para pelatih yang tersebar di seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat. Peningkatan kemampuan pelatih ini diharapkan dapat menjadi modal dalam mendampingi atlet khususnya dalam permainan hockey sehingga menghasilkan atlet-atlet yang ahli dalam permainan hockey.

DAFTAR PUSTAKA

- Aming, S., & Entang, H. (2008). *Pelatihan cabang hoki*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Barboza, S. D., Joseph, C., Nauta, J., Van Mechelen, W., & Verhagen, E. (2018). Injuries in field hockey players: a systematic review. *Sports Medicine*, 48(4), 849-866.
- Hasanah, N. H., & Rustriadi, T. (2021). Pembinaan prestasi cabang olahraga hockey di kabupaten kebumen tahun 2021. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 538-546.
- Karim, D. A., Hasan, M. F., & Juniarsyah, A. D. (2019). Analisis Ketepatan Hasil Pukulan Normal Grip dan Short Grip dalam Permainan Hockey untuk Atlet Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 36-44.
- Latuheru, R. V. (2020). Hubungan antara kelentukan dan kelincahan terhadap keterampilan dribbling pada permainan hoki. *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation*, 3(2), 138-144.
- Muhammad, H. N. (2018). Evaluasi konteks program pembinaan prestasi cabang olahraga hockey di jawa timur. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 3(1), 7-11.
- PHSI. (2000). *Peraturan permainan hockey lapangan, penjelasan resmi dan catatan, isyarat, saran untuk wasit*. Bandung: Pengda PHSI Jawa Barat.
- Purwanto, J. (1998). *Permainan hoki*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Wein, H. (1979). *The science of hockey*. Pelham Books; London.
- Yunida, E., Sugiharto, S., & Soenyoto, T. (2017). Manajemen pembinaan merdeka basketball club (mbbc) pontianak kalimantan barat tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2), 125-132.